PENERBIT
Rumaysho
PREDIKSI
AKHIR
ZAMAN
Muhammad Abduh Tuasikal

بسم الله الرحمن الرحيم

PENERBIT
Rumaysho

Prediksi Akhir Zaman

Penulis
Muhammad Abduh Tuasikal

Prediksi Akhir Zaman

Judul Buku Prediksi Akhir Zaman

Penulis Muhammad Abduh Tuasikal

Editor Indra Ristianto

Desain dan Layout Rijali Cahyo Wicaksono

Cetakan Pertama Rabiul Akhir 1441 H/ November 2019

Pesantren Darush Sholihin,
Dusun Warak RT.08 /
RW.02, Desa Girisekar,
Panggang, Kabupaten
Gunungkidul, Daerah
Istimewa Yogyakarta, 55872

Informasi:
085200171222

Website:
Rumaysho.Com
Ruwaifi.com

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada suri tauladan kita, Nabi ﷺ.

Buku ini berisi prediksi kiamat dan sebagian tandanya. Buku ini baru sebagian dari keseluruhan bahasan tentang akhir zaman. Buku ini hanya sebatas membahas benarkah prediksi-prediksi kiamat yang sampai ditentukan tanggal, bulan, dan tahunnya; mengenal tanda-tanda kiamat adakah manfaatnya; sampai penjelasan tentang Imam Mahdi. Sedangkan kesimpulan buku ini adalah sanggahan ringan untuk para ustadz akhir zaman yang sibuk memprediksi kiamat hingga menentukan tanda-tanda tersebut sudah muncul saat ini. Buku lengkapnya bisa dinantikan tentang "Tanda Akhir Zaman" tersedia dalam buku yang cukup tebal.

Semoga menjadi buku yang bermanfaat.

Warak, Girisekar, Panggang,

Senin pagi, 28 Rabiul Awwal 1441 H

Muhammad Abduh Tuasikal

Daftar Isi

Ketika Kiamat Diprediksikan 21-12-2012 oleh Suku Maya

Beberapa kelompok dari seluruh dunia sedang berkumpul dan mulai menghitung mundur tanggal misterius yang telah dinanti-nanti ratusan tahun: 21 Desember 2012. Berbagai kelompok dari Amerika, Kanada, dan Eropa, para pengikut sekte apokaliptis (kiamat) dan beberapa individu mengatakan bahwa hari tersebut adalah hari terakhir dunia ini.

Mereka yang percaya bahwa kiamat akan terjadi pada 21 Desember 2012, mendasarkan kepercayaan mereka pada kalender yang dibuat oleh suku Maya, yang ditemukan di reruntuhan di Meksiko. Masyarakat Maya Kuno, yang dikenal maju ilmu matematika dan astronominya, mengikuti "perhitungan panjang" kalender yang mencapai 5126 tahun. Ketika peta astronomi mereka dipindahkan ke kalender Gregorian, yang digunakan secara standar sekarang, waktu perhitungan bangsa Maya berhenti pada 21 Desember 2012. Mereka yang percaya juga mengatakan adanya hubungan lain selain antara kalender Maya dan kehancuran yang akan datang. Matahari akan terhubung lurus dengan pusat tata surya pertama kalinya semenjak 26.000 tahun yang lalu, yang menandai puncak musim dingin.

Beberapa orang mengatakan hal ini akan memengaruhi aliran energi ke bumi, atau karena adanya *sunspot* dan *sunflare* yang jumlahnya membengkak, menyebabkan adanya efek terhadap medan magnet bumi.

Tukang ramal Indonesia, Mama Lauren pun sempat angkat bicara di TransTV bahwa paranormal tidak bisa menembus tahun 2013 (hanya mentok di 2012).

Apakah betul prediksi kiamat 2012?

Sekarang sudah berlalu waktu dan kita berada pada tahun 2019. Bahkan yang memprediksi kiamat pun sudah meninggal dunia terlebih dahulu seperti Mama Lauren di atas.

Keyakinan muslim, kiamat itu pasti terjadi[1]

Keimanan terhadap hari kiamat adalah di antara pokok ajaran Islam bahkan termasuk dari rukun iman. Keimanan seseorang barulah sempurna jika dia meyakini adanya hari kiamat.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ﴾

1 Mayoritas pembahasan dalam tulisan ini, kami olah dari pembahasan Dr. 'Umar Sulaiman Al-Asyqar dalam kitab beliau *"Al-Yaum Al-Akhir: Al-Qiyamah Ash-Shughra*", terbitan Daarun Nafa-is, cetakan keempat, 1411 H. Namun ada beberapa pembahasan yang tidak terdapat dalam kitab tersebut.

"*Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi.*" (QS. Al-Baqarah: 177).

Alquran juga telah menjelaskan bahwa hari kiamat benar-benar akan terjadi. Allah ﷻ berfirman,

﴿ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴾

"*Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Rabbmu.*" (QS. Ar-Ra'du: 2).

Kadang pula kepastian datangnya kiamat menggunakan ayat-ayat semacam,

﴿ إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ ﴾

"*Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang.*" (QS. Thahaa: 15).

﴿ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ ﴾

"Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik." (QS. Al-Hijr: 85).

﴿ فَإِنَّ أَجَلَ اللَّهِ لَآتٍ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴾

"*Maka sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah itu, pasti datang. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*" (QS. Al-'Ankabut: 5).

﴿ إِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ لا رَيْبَ فِيهَا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لا يُؤْمِنُونَ ﴾

"*Sesungguhnya hari kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tiada beriman.*" (QS. Ghafir: 59).

Terbelahnya bulan, itu tanda kiamat semakin dekat

Allah ﷻ telah menyebutkan dalam Alquran yang mulia bahwa kiamat sudahlah dekat dan di antara tanda kiamat pun sudah muncul. Di antaranya adalah terbelahnya bulan di zaman Nabi ﷺ. Allah ﷻ berfirman,

﴿ اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ ﴾

"*Telah dekat (datangnya) kiamat dan telah terbelah bulan.*" (QS. Al-Qamar: 1).

Terdapat hadits yang juga menyebutkan hal ini, sebagaimana yang disebutkan dalam Shahih Bukhari.

Dari Ibnu Mas'ud, beliau berkata,

انْشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِرْقَتَيْنِ ، فِرْقَةً فَوْقَ الْجَبَلِ وَفِرْقَةً دُونَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « اشْهَدُوا »

"Bulan terbelah menjadi dua bagian pada zaman Rasulullah ﷺ. Satu belahan terdapat di atas gunung dan belahan lainnya berada

di bawah gunung. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *'Saksikanlah.'"* (HR. Bukhari, no. 4864).

Berita ini juga dikeluarkan oleh At-Tirmidzi dari sahabat Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

سَأَلَ أَهْلُ مَكَّةَ النَّبِيَّ ﷺ آيَةً فَانْشَقَّ الْقَمَرُ بِمَكَّةَ مَرَّتَيْنِ فَنَزَلَتِ (اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ) إِلَى قَوْلِهِ (سِحْرٌ مُسْتَمِرٌّ)

"Penduduk Makkah meminta kepada Nabi ﷺ suatu bukti. Akhirnya bulan terbelah di Makkah menjadi dua bagian, lalu turunlah ayat: 'Telah dekat datangnya hari kiamat dan telah terbelah bulan. Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mu'jizat), mereka berpaling dan berkata: '(Ini adalah) sihir yang terus menerus.' (QS. Al-Qamar: 1-2).'" (HR. Tirmidzi, no. 3286. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan sahih.* Syaikh Al-Albani dalam *Shahih wa Dha'if Sunan At-Tirmidzi* mengomentari bahwa hadits ini *shahih.* Riwayat ini juga dibawakan oleh Jalaluddin As-Suyuthi dalam *Asbabun Nuzul*, hlm. 184, Darul Ibnu Haitsam).

Hadits terbelahnya bulan telah diriwayatkan oleh sekelompok sahabat di antaranya: Abdullah bin 'Umar, Hudzaifah, Jubair bin Muth'im, Ibnu 'Abbas, Anas bin Malik, dan juga diriwayatkan oleh seluruh ahli tafsir. Namun, sebagian orang merasa ragu tentang hal ini dan menyatakan bahwa terbelahnya bulan itu terjadi pada hari kiamat nanti sebagaimana hal ini diriwayatkan oleh 'Utsman bin 'Atho' dari ayahnya, dll. Namun, perkataan semacam ini adalah perkataan yang *syadz* (tidak kuat) dan pendapat ini tidak bisa menggantikan kesepakatan yang telah ada. Alasannya

adalah kata '*terbelah*' (pada ayat di atas) adalah kata kerja bentuk lampau (dan berarti sudah terjadi). Sedangkan menyatakan bahwa kata kerja lampau ini berarti akan datang membutuhkan dalil, namun hal ini tidak diperoleh. Inilah perkataan Ibnul Jauzi dalam *Zaad Al-Masiir*, 8:88.

Diutusnya Nabi Muhammad ﷺ juga tanda dekatnya kiamat

Begitu pula diutusnya Nabi ﷺ adalah di antara tanda semakin dekatnya kiamat. Karena dalam sebuah hadits beliau sendiri mengatakan bahwa jarak antara pengutusan beliau dan datangnya kiamat adalah bagaikan dua jari yaitu jari tengah dan telunjuk.

Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما mengatakan, "Diutusnya Nabi ﷺ adalah di antara tanda-tanda kiamat. Tatkala Jibril عليه السلام melewati penduduk langit untuk diutus kepada Nabi ﷺ, penduduk langit pun mengatakan, '*Allahu Akbar, sebentar lagi akan kiamat*.'" Lihat *Ma'alim At-Tanzil*, 4:8.

Muncul para Dajjal

Begitu pula ada tanda-tanda yang akan terus menerus muncul dan bukan hanya sekali. Semacam ada orang-orang yang mengaku sebagai Nabi. Sebagaimana hal ini sudah muncul di zaman Nabi ﷺ yaitu Musailamah Al-Kadzdzab yang mengaku sebagai Nabi. Begitu pula ajaran Ahmadiyah dari India, ajaran seorang wanita yang bernama Lia Aminudin yang mengaku sebagai penyampai wahyu yang diberikan kepada anaknya yang

diangkat sebagai Nabi, dan akhir-akhir ini muncul pula aliran yang bernama Al-Qiyadah Al-Islamiyah yang juga mempunyai rasul yang baru muncul tahun 2000.

Dari Abu Hurairah ﵁, Nabi ﷺ bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُبْعَثَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبٌ مِنْ ثَلاَثِينَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ

"*Kiamat tidak akan terjadi sampai muncul dajjal-dajjal pendusta yang berjumlah sekitar tiga puluh orang. Semuanya mengklaim bahwa dirinya adalah Rasulullah.*" (HR. Bukhari, no. 3609 dan Muslim, no. 157).

Tanda kiamat, banyak wanita yang buka aurat

Begitu pula banyaknya wanita yang berpakaian namun hakikatnya telanjang karena pakaiannya yang tipis dan ketat, itu juga merupakan tanda semakin dekatnya kiamat. Inilah tanda dekatnya kiamat yang banyak muncul di zaman kita ini.

Dari Abu Hurairah ﵁, beliau berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلاَتٌ مَائِلاَتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لاَ يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلاَ يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

"*Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat: [1] Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan [2] para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian*." (HR. Muslim, no. 2128).

Zina dan pornografi di mana-mana menandakan makin dekat kiamat

Begitu pula halnya dengan merebaknya perzinaan dan pornografi yang nampak saat ini, itu juga merupakan tanda semakin dekat hancurnya dunia. Dari Anas bin Malik ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda,

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَقِلَّ الْعِلْمُ ، وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ ، وَيَظْهَرَ الزِّنَا ، وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ ، حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيِّمُ الْوَاحِدُ

"*Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah: sedikitnya ilmu dan tersebarnya kebodohan, merebaknya perzinaan, wanita akan semakin banyak dan pria akan semakin sedikit, sampai-sampai salah seorang pria bisa mengurus (menikahi) lima puluh wanita (karena kejahilan orang itu terhadap ilmu agama)*." (HR. Bukhari, no. 81).

Apa yang dimaksud kiamat sudah dekat?

Mungkin ada yang menanyakan, "Bagaimana bisa dikatakan bahwa kiamat itu dekat sedangkan sudah seribu tahun lebih sejak Nabi Muhammad ﷺ diutus, kiamat pun belum terjadi?" Ingatlah bahwa dikatakan dekat berdasarkan ilmu dan ketentuan Allah, walaupun manusia menganggapnya amatlah jauh.

﴿ إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُ بَعِيدًا, وَنَرَاهُ قَرِيبًا ﴾

"*Sesungguhnya mereka memandang siksaan itu jauh (mustahil). Sedangkan kami memandangnya dekat (pasti terjadi).*" (QS. Al-Ma'arij: 6-7).

Kiamat bisa dikatakan dekat karena dilihat dari lamanya kehidupan sebelum umat Muhammad itu ada. Kita ambil contoh, misalnya kita anggap umur dunia ini ada adalah 50 tahun lamanya. Dan dari lima puluh tahun tersebut, dunia ini sudah berjalan selama 45 tahun. Berarti tersisa lima tahun. Lima tahun ini jika kita bandingkan dengan waktu-waktu sebelumnya (yang 45 tahun tadi) adalah waktu yang amat sedikit.

Nabi ﷺ pun menjelaskan demikian. Beliau bersabda,

إِنَّمَا أَجَلُكُمْ فِى أَجَلِ مَنْ خَلاَ مِنَ الأُمَمِ مَا بَيْنَ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى مَغْرِبِ الشَّمْسِ

"*Sesungguhnya ajal kalian--umat Islam--(dengan datangnya hari kiamat.) jika dibandingkan dengan waktu yang ditempuh oleh*

umat-umat sebelum kalian adalah bagaikan jarak antara shalat 'Ashar dan waktu maghrib--saat tenggelamnya matahari--." (HR. Bukhari, no. 3459, dari Ibnu 'Umar ﵄).

Umat Islam dalam hadits ini dimisalkan muncul pada waktu 'Ashar. Sedangkan masa umat-umat sebelum Islam--mulai dari Nabi Adam, nabi pertama--hingga diutusnya Nabi Muhammad ﷺ adalah rentan waktu antara waktu Shubuh dan 'Ashar. Adapun rentan waktu umat Muhammad ada hingga datangnya hari kiamat adalah rentan waktu antara 'Ashar dan Maghrib. Jadi, jika rentan waktu munculnya awal kehidupan di dunia ini hingga datangnya Nabi Muhammad ﷺ dibandingan dengan masa hidup umat Islam hingga hari kiamat, itu adalah perbandingan yang amat jauh. Sehingga masa umat Islam itu ada hingga hari kiamat datang amatlah dekat.

Dalam hadits lainnya, Nabi ﷺ mengisyaratkan jarak waktu umat ini dengan hari kiamat dengan sabda beliau,

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ

"*Jarak antara aku diutus dengan datangnya hari kiamat adalah bagaikan dua jari ini.*" Beliau pun berisyarat dengan jari tengah dan jari telunjuknya. (HR. Bukhari, no. 6504 dan Muslim, no. 2951, dari Anas bin Malik ﵁).

Gambarannya, jari tengah itu adalah umur kehidupan di dunia ini hingga hari kiamat. Sedangkan jari telunjuk adalah lamanya waktu mulai dunia ini ada hingga pengutusan Nabi Muhammad ﷺ. Adapun jarak pengutusan Nabi kita dengan hari kiamat adalah selisih antara jari tengah dan jari telunjuk. Bandingkanlah

umur dunia ini hingga Nabi kita diutus dengan masa setelah Nabi diutus hingga hari kiamat! Jika kita bandingkan, waktu terjadinya kiamat itu sangatlah dekat dengan umat Muhammad.

Manusia mungkin merasakan kiamat itu masih sangat lama. Namun itulah pemikiran dan pandangan manusia yang dangkal. Rabb kita dan Rasul-Nya menganggap bahwa kiamat itu begitu dekat.

﴿ أَتَى أَمْرُ اللَّهِ فَلا تَسْتَعْجِلُوهُ ﴾

"*Telah pasti datangnya ketetapan Allah maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang) nya.*" (QS. An-Nahl: 1).

﴿ وَمَا أَمْرُ السَّاعَةِ إِلا كَلَمْحِ الْبَصَرِ ﴾

"*Tidak adalah kejadian kiamat itu, melainkan seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi).*" (QS. An-Nahl: 77).

Tidak ada yang mengetahui kapan datangnya hari kiamat

Rasulullah ﷺ pernah ditanya oleh malaikat Jibril yang datang dalam wujud seorang Arab Badui, beliau ditanya mengenai kapan hari kiamat terjadi. Lantas beliau menjawab,

مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ

"*Orang yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya.*" (HR. Bukhari, no. 50 dan Muslim, no. 9, 10).

Sungguh sangat mengherankan yang terjadi saat ini. Beberapa kelompok atau tukang ramal yang sudah pasti suka berdusta, ada yang mengetahui kapan terjadinya kiamat. Ada juga kaum berpecis (alias: ustadz) memprediksi kiamat akan terjadi pada tahun sekian dan sekian dengan mengatakan Imam Mahdi sebentar lagi akan keluar. Rasulullah ﷺ sendiri tidak mengetahui terjadinya hari kiamat, padahal beliau adalah orang yang paling dekat dengan Allah. Begitu pula malaikat Jibril selaku penyampai wahyu dari Allah juga tidak mengetahui kapan terjadinya hari kiamat. Jika Nabi yang paling mulia dan malaikat yang mulia saja tidak mengetahui tanggal, bulan, atau tahun terjadinya hari kiamat, sudah sepantasnya orang selain keduanya tidak mengetahui hal tersebut.

Perlu ditegaskan pula bahwa waktu terjadinya hari kiamat termasuk perkara gaib dan menjadi kekhususan Allah yang mengetahuinya. Sehingga sungguh sangat dusta jika beberapa paranormal (yang sebenarnya tidak normal) bisa menentukan waktu tersebut, baik Mama Lauren, suku Maya di Meksiko atau pun yang lainnya. Ingatlah, hanya Allah yang mengetahui terjadinya kiamat.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ لا تَأْتِيكُمْ إِلا بَغْتَةً يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لا يَعْلَمُونَ ﴾

"*Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Kapan terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Rabbku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan*

datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"." (QS. Al-A'raf: 187).

﴿ يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ﴾

"*Manusia bertanya kepadamu tentang hari berbangkit. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari berbangkit itu hanya di sisi Allah". Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya*." (QS. Al-Ahzab: 63)

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا, فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرَاهَا, إِلَى رَبِّكَ مُنْتَهَاهَا ﴾

"*(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari berbangkit, kapankah terjadinya?. Siapakah kamu (sehingga) dapat menyebutkan (waktunya). Kepada Rabbmulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya)*." (QS. An-Naazi'at: 42-44).

Ayat-ayat di atas dengan sangat jelas menunjukkan bahwa tidak satu pun makhluk yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, tidak ada yang mengetahui waktunya selain Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ pun tidak mengetahui karena waktu tersebut termasuk di antara *mafaatihul ghaib* (kunci-kunci ilmu gaib) yang hanya Allah saja yang mengetahuinya. Mengenai *mafaatihul ghaib* yang dimaksudkan dapat dilihat pada firman Allah,

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*" (QS. Luqman: 34).

Disebutkan pula dalam kitab *Shahih Al-Bukhari* dari Ibnu 'Umar ﺭﺿﻲ ﺍﻟﻠﻪ ﻋﻨﻪ*ma*, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَفَاتِحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ

"*Kunci ilmu gaib itu ada lima.*" (HR. Bukhari, no. 4778). Kemudian beliau pun membaca firman Allah (yang artinya), "*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat, ... dst.*"

Sebelum terjadinya kiamat, akan muncul tanda-tanda terlebih dahulu

Ketika menjelaskan tentang hadits Jibril yang datang dengan penampilan Arab Badui dan bertanya pada Nabi ﷺ tentang kapan terjadinya hari kiamat, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan, "Nabi ﷺ telah mengabarkan bahwa beliau sendiri tidak mengetahui tentang kapan terjadinya kiamat dibanding

dengan yang bertanya. Orang yang bertanya tersebut nampak seperti orang Arab Badui dan Nabi ﷺ baru mengetahui bahwa dia adalah Jibril setelah dia pergi. Ketika menjawab pertanyaan kapankah kiamat terjadi, Nabi ﷺ menyangka bahwa bahwa orang itu adalah Arab Badui. Apabila Nabi ﷺ saja mengatakan tentang dirinya bahwa beliau tidak mengetahui kapan terjadinya hari kiamat dibanding Arab Badui tadi, maka lebih-lebih lagi dengan orang-orang selain beliau tidak pantas untuk mengetahui hal itu. Anehnya lagi, Alquran dan hadits Nabi menyatakan bahwa kiamat itu memiliki tanda-tanda sebelumnya dan itu amatlah banyak yang datang satu demi satu. Namun ketika waktu sesuai dengan prediksi mereka datang, anehnya tidak ada satu pun tanda-tanda kiamat yang muncul." (*Majmu'ah Al-Fatawa*, 4:341-342).

Itulah anehnya. Padahal Nabi ﷺ menjelaskan bahwa kiamat itu akan datang setelah muncul beberapa tanda sebagaimana disebutkan dalam hadits Hudzaifah bin Asid Al-Ghifariy,

اطَّلَعَ النَّبِىُّ ﷺ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ فَقَالَ « مَا تَذَاكَرُونَ ».قَالُوا نَذْكُرُ السَّاعَةَ. قَالَ « إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ ». فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالدَّجَّالَ وَالدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ﷺ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلاَثَةَ خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ.

"Nabi ﷺ memperhatikan kami ketika berbincang-bincang. Beliau berkata, *'Apa yang sedang kalian perbincangkan?'* Kami menjawab, 'Kami sedang berbincang-bincang tentang hari kiamat.' Beliau berkata, *'Tidak akan terjadi hari kiamat hingga kalian melihat se-*

puluh tanda.’ Beliau menyebutkan, ***‘(1) Dukhan (asap), (2) Dajjal, (3) Daabbah (keluarnya binatang dari perut bumi), (4) terbitnya matahari dari barat, (5) turunnya Isa ‘alaihis salam, (6) keluarnya Ya’juj dan Ma’juj, (7,8,9) terjadinya tiga gerhana yaitu di timur, barat, dan di jazirah Arab, yang terakhir adalah (10) keluarnya api dari Yaman yang menggiring manusia ke tempat berkumpulnya mereka’***.” (HR. Muslim, no. 2901).

Nabi ‘Isa sendiri turun kembali ke muka bumi dan beliau tinggal selama empat puluh tahun lamanya. Dari Abu Hurairah ﵁, Nabi ﷺ bercerita mengenai Nabi ‘Isa,

فَيَمْكُثُ أَرْبَعِينَ سَنَةً ثُمَّ يُتَوَفَّى وَيُصَلِّى عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ

“*Nabi ‘Isa tinggal di muka bumi selama empat puluh tahun kemudian meninggal dan dishalatkan oleh kaum muslimin*.” (HR. Ahmad. Syaikh Syu’aib Al-Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini *sahih*).

Perlu diketahui bahwa berdasarkan berbagai dalil dari Alquran dan As-Sunnah, para ulama membagi tanda hari kiamat menjadi dua macam yaitu tanda sugra (kecil) dan tanda kubra (besar). Tanda kiamat sugra sendiri ada yang telah terjadi dan ada yang belum terjadi, ada pula yang berlangsung bukan sekali bahkan terus menerus dan lama kelamaan tanda tersebut lebih banyak terjadi dari waktu-waktu sebelumnya.

Pembagian tanda kiamat

Secara lebih lengkap, tanda-tanda kiamat dapat dibagi menjadi empat macam:

Pertama, tanda *shughra* yang pernah terjadi dan telah berakhir. Contohnya adalah diutusnya Nabi ﷺ dan terbelahnya bulan.

Kedua, tanda *shughra* yang terus menerus terjadi dan berulang. Contohnya adalah menyerahkan amanah kepada orang yang bukan ahlinya, muncul para pendusta yang mengaku sebagai nabi, muncul wanita-wanita yang berpakaian tapi hakikatnya telanjang, dan merebaknya perzinaan.

Ketiga, tanda *shughra* yang belum terjadi. Contohnya adalah tanah Arab akan menjadi subur dan penuh pengairan.

Keempat, tanda *kubra*, artinya bila tanda-tanda ini muncul, maka kiamat sebentar lagi akan tiba. Di antara tanda tersebut adalah munculnya Dajjal. Akhirnya Dajjal pun dibunuh oleh Nabi 'Isa. Kemudian muncul pula Ya'juj dan Ma'juj di zaman Nabi 'Isa. Ya'juj dan Ma'juj juga dimusnahkan oleh Nabi 'Isa.

Prediksi kiamat semua meleset, ada juga yang cocoklogi

Sudah sejak dulu banyak orang yang mengklaim terjadinya kiamat pada tanggal-tanggal tertentu. Anehnya lagi yang dipilih adalah angka-angka cantik layaknya memilih angka menarik ketika

beli kupon perdana. Ada yang mengatakan bahwa kiamat akan terjadi tanggal 19 September 1990 (19-9-1990), sebagaimana yang pernah kami dengar ketika duduk di bangku SD. Ada yang memprediksi tanggal 9 September 1999 (9-9-1990). Ada pula yang memprediksi 1 Januari 2000 (1-1-2000). Namun prediksi-prediksi dengan angka cantik ini semuanya meleset. Entah mereka membuat alasan apa lagi untuk mengelak jika kiamat benar-benar tidak terjadi tanggal 21 Desember 2012 (21-12-2012). Atau mereka mau membuat tanggal cantik lainnya. Mungkin saja bisa diprediksikan bahwa kiamat terjadi tanggal 10 Oktober 2010 (10-10-2010) atau 21 Desember 2112 (21-12-2112). Setiap orang mungkin bisa saja mengarang-ngarang hal ini sekehendaknya, sesuai dengan angka mana yang ia sukai. Namun ingatlah, janganlah sampai kita membicarakan tentang ilmu Allah tanpa dasar sama sekali. Perkara kapan kiamat itu terjadi adalah perkara gaib, tidak perlu sibuk-sibuk membahasnya. Sibuk-sibuk mencari-cari waktu tersebut sangat bertentangan sekali dengan metode Alquran yang memerintahkan kita untuk tidak membahasnya.

Dr. 'Umar Sulaiman Al-'Asyqar mengatakan, "Semestinya yang dilakukan adalah sebagaimana yang dilakukan oleh Rasul ﷺ, para sahabat dan para ulama umat ini dalam sejarah. Seandainya membicarakan kapan terjadinya kiamat adalah suatu kebaikan untuk manusia, tentu Allah ﷻ akan memberitahukannya kepada mereka. Akan tetapi, Allah sendiri tidak memberitahukan hal tersebut. Maka inilah yang terbaik bagi mereka." (*Al-Qiyamah Ash-Shugra*, hlm. 122).

Selain itu pula para sahabat tidaklah pernah membicarakan hal ini, maka barang siapa yang sibuk-sibuk mencari-cari waktu

tersebut dan membicarakannya atau dengan memprediksi melalui perhitungan-perhitungan yang dianggap ilmiah, atau memprediksi melalui gejala-gejala alam, berarti dia telah melakukan sesuatu yang tidak ada tuntunannya sama sekali (baca: bid'ah). Para ulama salaf seringkali mengatakan,

لَوْ كَانَ خَيْرًا لَسَبَقُوْنَا إِلَيْهِ

"Seandainya amalan tersebut baik, tentu mereka (para sahabat) sudah mendahului kita untuk melakukannya."

Inilah perkataan para ulama pada setiap amalan atau perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh para sahabat. Mereka menggolongkan perbuatan semacam ini sebagai bid'ah. Karena para sahabat tidaklah melihat suatu kebaikan kecuali mereka akan segera melakukannya. Lihat *Tafsir Alquran Al-'Azhim* karya Ibnu Katsir, pada tafsir surat Al-Ahqaf ayat 11.

Beberapa ulama masa silam, memang ada yang sempat membicarakan waktu kapan terjadinya kiamat bahkan mereka memiliki kitab tersendiri yang membahas hal itu. Sampai-sampai ada di antara mereka mengatakan bahwa dunia ini akan fana (binasa) setelah lima ratus tahun dari masa diutusnya Nabi Muhammad. Namun setelah lima ratus Hijriyah, kiamat pun tidak terjadi dan ini sebagai bukti kelirunya sangkaan mereka.

Di antaranya pula ada ulama besar yang memprediksikan waktu tersebut, yaitu Imam As-Suyuthi--semoga Allah merahmati beliau. Beliau bahkan membahas pada juz tersendiri yang dinamakan "*Al-Kasyfu* (Mengungkap Terjadinya Hari Kiamat)". Beliau menentukan tahun tertentu. Namun waktu yang ia perkirakan

ternyata telah berlalu dan tidak terjadi kiamat sama sekali, bahkan belum juga muncul tanda-tandanya.

Begitu pula As-Suhailiy memprediksi datangnya hari kiamat dengan menghitung-hitung huruf *muqatha'ah* (seperti *alif laam miim* dan *haammiim*) yang berada di awal-awal surat dalam Al-quran. Beliau memprediksikan bahwa kiamat akan terjadi 703 tahun setelah diutusnya Nabi, atau setelah Nabi berhijrah atau dihitung setelah Nabi wafat. Lihat '*Umdah Al-Qari Syarh Shahih Al-Bukhari*, Badaruddin Al-'Ainiy Al-Hanafiy, 7:424, *Multaqa Ahli Al-Hadits*, Asy-Syamilah.

Hasil prediksi As-Suhailiy pun meleset jauh. Sudah ratusan tahun berlalu, belum juga terjadi kiamat. Begitu pula yang belakangan meneliti hal serupa adalah Dr. Baha'i. Beliau mengklaim bahwa kiamat akan terjadi pada tahun 1710 H. Beliau melakukan perhitungan dari huruf-huruf *muqatha'ah* yang terdapat di awal-awal surat sebagaimana yang dilakukan sebelumnya oleh As-Suhailiy. Anehnya walaupun dari cara yang sama, hasil perhitungan keduanya berbeda jauh. Dr. 'Umar Sulaiman Al-Asyqar pun membantah pernyataannya, "Ini adalah suatu metode yang benar-benar keliru. Orang-orang sebelum dia ada yang menggunakan metode yang sama melalui hitungan huruf-huruf *muqatha'ah*. Namun hasil perhitungan orang-orang sebelum Dr. Baha'i tidaklah sama dengannya. Mereka memiliki cara perhitungan yang sama, tetapi hasil perhitungannya jauh berbeda. Inilah yang menunjukkan kelirunya cara mereka dan menunjukkan pula tidak terbuktinya penelitian mereka."

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah pun memiliki bantahan terhadap orang-orang semacam Dr. Baha'i dan yang sepemikiran

dengannya. Beliau mengatakan, "Siapa saja yang menyibukkan diri memprediksi terjadinya kiamat pada tahun tertentu; di antaranya yang menulis kitab "*Ad-Durra Al-Munazzam Fii Ma'rifah Al-A'zham*" (dalam kitab tersebut disebutkan sepuluh dalil yang menunjukkan kapan terjadinya kiamat), begitu pula ada yang memprediksi dalam kitab "*Huruful Mu'jam*", atau dalam kitab '*Anqo' Mughrib*, atau orang-orang lain yang melakukan prediksi yang sama; walaupun itu dianggap suatu hal yang menakjubkan oleh pengikutnya, namun perlu diketahui **bahwa mayoritas mereka adalah pendusta, yang telah tertipu, dan telah terbukti bahwa mereka hanya berbicara tanpa dasar ilmu**. Sungguh mereka telah mengklaim dan mengungkap suatu yang gaib tanpa dasar ilmu sama sekali. Padahal Allah ﷻ berfirman,

﴿قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ﴾

"*Katakanlah: "Rabbku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak atau pun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui*"." (QS. Al-A'raf: 33)". (*Majmu'ah Al-Fatawa*, 4:342).

Ibnul Qayyim رحمه الله ketika menjelaskan ayat di atas mengatakan, "Allah mengurutkan keharaman menjadi empat tingkatan. Allah memulai dengan menyebutkan tingkatan dosa yang lebih ringan yaitu *al-fawaahisy* (perbuatan keji, biasa merujuk pada zina). Kemudian Allah menyebutkan keharaman yang lebih dari itu, yaitu

melanggar hak manusia tanpa jalan yang benar. Kemudian Allah beralih lagi menyebutkan dosa yang lebih besar lagi yaitu berbuat syirik kepada Allah. Lalu terakhir Allah menyebutkan dosa yang lebih besar dari itu semua yaitu berbicara tentang Allah tanpa ilmu. Larangan berbicara tentang Allah tanpa ilmu ini mencakup berbicara tentang nama dan shifat Allah, perbuatan-Nya, agama dan syari'at-Nya." (*I'lamul Muwaqi'in*, 1:38, Darul Jail Beirut).

Oleh karena itu, hati-hatilah berbicara tentang kapan terjadinya kiamat tanpa dasar ilmu. Yang mengetahui hal tersebut hanyalah Allah. Prediksi apapun baik dengan penelitian ilmiah ataupun melalui perhitungan-perhitungan akurat, tidak bisa memastikan kapan terjadinya kiamat. Cukuplah kita menutup mulut dan menjaga lisan dari berbicara mengenai perkara gaib semacam ini.

Kenapa Allah menyembunyikan kapan terjadinya kiamat?

Alasan pertama: Agar kiamat masih tetap jadi perkara yang gaib. Seandainya kapan terjadinya kiamat itu diberitahu kepada makhluk, maka perkara tersebut tidaklah menjadi gaib lagi. Padahal ciri orang beriman yang membedakannya dengan orang kafir adalah beriman pada yang gaib. Allah ﷻ berfirman,

﴿ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴾

"*(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka*." (QS. Al-Baqarah: 3)

Alasan kedua: Agar manusia tidak mengulur-ulur waktu untuk beriman dan beramal saleh. Seandainya kita diberitahu tanggal pasti terjadinya hari kiamat, maka orang pun akan menunda-nunda untuk beramal dan terus bersantai ria. Paling yang terbetik dalam benaknya, "*Ah*, masih ada waktu untuk menikmati hidup, kiamat masih dua tahun lagi." Lihatlah ada sikap menunda-nunda. Hal ini berbeda apabila kiamat disembunyikan waktunya. Karena setiap orang sudah mengetahui bahwa kiamat sudah dekat, tentu mulai saat ini juga dia banyak bertaubat pada Allah dan melakukan banyak ketaatan karena waktu yang tersisa cukup singkat. Oleh karena itu, janganlah menunda-nunda waktu selama masih diberi kehidupan dan janganlah terlalu panjang angan-angan. Ibnu Umar ﷺ mengatakan,

إِذَا أَمْسَيْتَ فَلاَ تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلاَ تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

"*Apabila engkau berada pada petang hari, janganlah menunggu waktu pagi. Apabila engkau berada di waktu pagi, janganlah menunggu waktu petang. Ambillah masa sehatmu sebelum sakitmu dan hidupmu sebelum datang matimu*." (HR. Bukhari, no. 6416).

Seharusnya mempersiapkan diri, bukan sibuk memprediksi

Setelah pembahasan di atas, jelaslah bahwa berbagai klaim terjadinya hari kiamat pada tanggal, bulan, dan tahun tertentu sungguh suatu kekeliruan karena hal ini sama saja telah berbicara tentang ilmu Allah tanpa dasar ilmu sama sekali. Sibuk-sibuk mencari-cari waktu tersebut sangat bertentangan sekali dengan metode Alquran yang memerintahkan kita untuk tidak membahasnya. Yang semestinya dipersiapkan adalah bekal untuk menghadapi masa tersebut yaitu bekal iman dan amal saleh.

‘Ali bin Abi Thalib ﵁ memberi petuah kepada kita,

ارْتَحَلَتِ الدُّنْيَا مُدْبِرَةً ، وَارْتَحَلَتِ الآخِرَةُ مُقْبِلَةً ، وَلِكُلٍّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا بَنُونَ ، فَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الآخِرَةِ ، وَلاَ تَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الدُّنْيَا ، فَإِنَّ الْيَوْمَ عَمَلٌ وَلاَ حِسَابَ ، وَغَدًا حِسَابٌ وَلاَ عَمَلَ

“Dunia itu akan ditinggalkan di belakang. Sedangkan akhirat akan berada di hadapan kita. Dunia dan akhirat tesebut memiliki anak. Jadilah anak-anak akhirat dan janganlah kalian menjadi anak dunia. Hari ini (di dunia) adalah hari beramal dan bukanlah hari perhitungan (hisab), sedangkan besok (di akhirat) adalah hari perhitungan (hisab) dan bukanlah hari beramal.” (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari secara *mu’allaq*--tanpa sanad). Atsar ini adalah potongan dari perkataan ‘Ali, ada yang mauquf--sampai pada sahabat--dan marfu’--sampai pada Nabi ﷺ.

Meskipun kiamat belum terjadi, namun masih ada kematian

Satu lagi yang mesti diperhatikan. Meskipun belum muncul beberapa tanda kubra, namun ada kematian yang pasti akan menghampiri setiap insan. Walaupun dia tidak menemui tanda kiamat kubra, setiap orang akan merasakan kematian cepat ataupun lambat. Tidak ada seorang pun yang bisa lari dari yang namanya maut. Allah ﷻ berfirman,

﴿ قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴾

"*Katakanlah: 'Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan'*." (QS. Al-Jumu'ah: 8).

Kematian akan tetap menghampiri seseorang, walaupun dia berusaha bersembunyi di dalam benteng yang kokoh. Allah ﷻ berfirman,

﴿ أَيْنَمَا تَكُونُواْ يُدْرِككُّمُ الموت وَلَوْ كُنتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ ﴾

"*Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh*." (QS. An-Nisaa': 78).

Jadi, kematian (maut) adalah benar adanya.

﴿ وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ ﴾

"*Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya*." (QS. Qaaf: 19).

Sehingga pantaskah terbetik untuk menunda-nunda beriman dan beramal saleh. Sungguh, hanya orang yang hatinya tertutup dengan kelamnya maksiat yang tidak mau memperhatikan hal ini.

﴿ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ﴾

"*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya*." (QS. Qaaf: 37). Tentang ayat ini disebutkan dalam *Tafsir Al-Muyassar* (hlm. 520) bahwa hancurkan kaum sebelumnya seharusnya menjadi ibrah bagi yang punya hati yang bisa memikirkan, atau yang menggunakan telinga dan hatinya saat itu hadir, tidak lalai.

Semoga Allah memberikan taufik kepada kita untuk mempersiapkan diri menghadapi hari kebangkitan dan menghadapi kematian yang setiap kita pasti menemuinya.

Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna.

Panggang, Gunung Kidul, 22 Syawwal 1430 H

Manfaat Mengenal Tanda-Tanda Kiamat

Hari kiamat dan hancurnya dunia adalah suatu hal yang pasti. Keyakinan ini sudah semestinya menjadi akidah seorang muslim.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴾

"*Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Rabbmu.*" (QS. Ar-Ra'du: 2).

Namun menyongsong hari kiamat tersebut muncul peristiwa-peristiwa besar yang disebut dengan *asyrothus saa'ah* (tanda-tanda hari kiamat). Para ulama pun menjelaskan bahwa tanda-tanda kiamat itu ada dua macam yaitu **tanda sugra (kecil) dan tanda kubra (besar)**. Dan sebenarnya dapat pula tanda tersebut dirinci menjadi empat macam.

Pertama, tanda sugra yang pernah terjadi dan telah berakhir. Contohnya adalah diutusnya Nabi Muhammad ﷺ dan terbelahnya bulan.

Kedua, tanda sugra yang terus menerus terjadi dan berulang. Contohnya adalah menyerahkan amanah kepada orang yang bukan ahlinya, muncul para pendusta yang mengaku sebagai nabi, muncul wanita-wanita yang berpakaian tapi hakikatnya telanjang, dan merebaknya perzinaan.

Ketiga, tanda sugra yang belum terjadi. Contohnya adalah tanah Arab akan menjadi subur dan penuh pengairan.

Keempat, tanda kubra, artinya bila tanda-tanda ini muncul, maka kiamat sebentar lagi akan tiba. Di antara tanda tersebut adalah munculnya Imam Mahdi, Dajjal, turunnya Nabi 'Isa ke dunia, dan keluarnya Ya'juj-Ma'juj.

Mungkin ada yang menanyakan, "Mengapa kita harus mengetahui dan mengenal tanda-tanda hari kiamat?"

Ingat, mengenalnya bukanlah hanya untuk menambah wacana. Namun ada beberapa alasan kita mesti mengenalnya.

Pertama: Mengenal tanda-tanda hari kiamat merupakan bagian dari beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena bagaimana mungkin seorang hamba dikatakan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, namun tidak membenarkan berita keduanya?! Padahal Allah ﷻ berfirman,

﴿ ذَلِكَ الْكِتَابُ لا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ, الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ ﴾

"*Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib*." (QS. Al-Baqarah: 2-3).

Kedua: Mengenal tanda-tanda tersebut juga merupakan bagian dari rukun iman--yaitu beriman kepda hari akhir. Nabi ﷺ menjelaskan mengenai definisi iman,

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

"*Iman adalah engkau beriman pada Allah, pada malaikat-Nya, pada kitab-kitab-Nya, pada para Rasul-Nya, pada hari akhir dan engkau beriman pada takdir yang baik dan buruk.*" (HR. Muslim, no. 8, dari 'Umar bin Al-Khaththab) .

Ketiga: Semakin mengenal tanda-tanda tersebut akan semakin memperkokoh keimanan seseorang pada hari kiamat.

Selanjutnya kita akan melihat beberapa penjelasan mengenai tanda-tanda kiamat kubra. Karena tanda-tanda ini yang biasa diperselisihkan oleh Ahlus Sunnah dan aliran yang menyimpang. Kita akan mengkaji empat peristiwa besar yaitu kedatangan Imam Mahdi, turunnya Nabi Isa 'alaihis salam, keluarnya Dajjal, dan keluarnya Ya'juj-Ma'juj. Semoga Allah mudahkan.

Kedatangan Imam Mahdi

Makna Mahdi

Mahdi berarti orang yang diberi petunjuk dan dalam bahasa Arab mahdi masuk dalam kategori *isim maf'ul*. Lihat *Asyrot As-Saa'ah*, 'Abdullah bin Sulaiman Al-Ghofiliy, hlm. 92.

Makna di atas sebagaimana terdapat dalam hadits Al-'Irbadh bin Sariyah,

وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ

"*Dan sunnah para Khulafa' rosyidin (yang mendapat petunjuk dalam beramal), mahdiyin (yang mendapat petunjuk ilmu)*." (HR. Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dalam kitab Shahih-nya. At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan sahih*. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *sahih*. Lihat *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, no. 2735).

Ibnul Atsir mengatakan, "Yang dimaksud al-mahdi dalam hadits ini adalah orang yang diberi petunjuk pada kebenaran. Mahdi kadang menjadi nama orang bahkan sudah seringkali digunakan seperti itu. Begitu pula Al-Mahdi juga bermakna orang yang

dikabarkan oleh Rasulullah ﷺ dan akan muncul di akhir zaman. Juga mahdi bisa dimaksudkan dengan Abu Bakr, 'Umar, 'Utsman, dan 'Ali ﵃. Bahkan mahdi juga bisa bermakna lebih luas, yaitu siapa saja yang mengikuti jalan hidup mereka dalam beragama. (*An-Nihayah fii Ghorib Al-Hadits wa Al-Atsar*, Ibnul Atsir, 5:577)

Namun yang dimaksudkan dengan Mahdi dalam pembahasan kali ini adalah Imam Mahdi yang telah dikabarkan oleh Rasulullah ﷺ yang akan datang di akhir zaman. Dia akan menguatkan agama ini dan menyebarkan keadilan. Kaum muslimin dan kerajaan Islam akan berada di bawah kekuasaannya. Imam Mahdi berasal dari keturunan Nabi ﷺ. Dia hidup di zaman Nabi Isa ﵇ turun dan di masa keluarnya Dajjal. (*Asyrot As-Saa'ah*, 'Abdullah bin Sulaiman Al Ghofiliy, hlm. 94).

Beberapa pendapat mengenai siapakah Imam Mahdi

Ibnul Qayim ﵀ mengatakan, "Hadits-hadits yang membicarakan tentang Imam Mahdi ada empat macam. Ada yang shahih, ada yang hasan, ada yang ghari, dan ada pula yang maudhu' (palsu)." Lihat *Al-Manar Al-Munif fi Shahih wa Dha'if*, hlm. 148.

Dari sini, manusia berselisih pendapat siapakah Imam Mahdi yang sebenarnya.

Pendapat pertama, mengatakan bahwa Imam Mahdi adalah Al Masih 'Isa bin Maryam. Itulah Imam Mahdi yang sebenarnya menurut mereka. Mereka beralasan dengan hadits dari Muhammad bin Kholid Al Jundi, namun hadits tersebut adalah

hadits yang tidak shahih. Seandainya pun shahih, itu bukanlah dalil untuk mengatakan bahwa Imam Mahdi adalah Nabi 'Isa 'alaihis salam. Karena Nabi 'Isa tentu saja lebih pantas disebut Mahdi (karena asal makna mahdi adalah yang diberi petunjuk) daripada Imam Mahdi itu sendiri. Nabi 'Isa itu diutus sebelum Rasulullah ﷺ dan beliau akan turun lagi menjelang hari kiamat. Sebagaimana pula telah diterangkan dalam hadits yang shahih dari Nabi ﷺ bahwa Nabi 'Isa عليه السلام akan turun di menara putih, sebelah timur Damaskus. 'Isa pun akan turun dan berhukum dengan Kitabullah (Alquran), beliau akan membunuh orang Yahudi dan Nashrani, menghapuskan jizyah, dan akan membinasakan golongan-golongan yang menyimpang.

Pendapat kedua, Imam Mahdi adalah pemimpin di masa Bani Al 'Abbas dan masa tersebut sudah berakhir. Namun hadits-hadits yang membicarakan hal tersebut seandainya shahih, itu bukanlah dalil bahwa Imam Mahdi yang memimpin Bani Al 'Abbas adalah Imam Mahdi yang akan muncul di akhir zaman. Ibnul Qayyim mengatakan, "Dia memang mahdi (karena asal makna mahdi adalah yang diberi petunjuk, namun dia bukan Imam Mahdi yang akan muncul di akhir zaman). Sebagaimana 'Umar bin 'Abdul 'Aziz adalah mahdi (yang diberi petunjuk) dan sebenarnya beliau lebih pantas disebut mahdi daripada penguasa Bani Al 'Abbas." (*Al-Manar Al-Munif fi Shahih wa Dha'if*, hlm. 92)

Pendapat ketiga, Imam Mahdi adalah seseorang yang berasal dari keturunan Nabi ﷺ, keturunan Al-Hasan bin 'Ali. Dia akan datang di akhir zaman di saat zaman penuh dengan kezaliman. Lalu Imam Mahdi datang dengan membawa keadilan. Inilah Imam Mahdi yang dimaksudkan dalam banyak hadits.

Adapun hadits-hadits yang membicarakan mengenai Imam Mahdi, sebagian sanadnya ada yang dha'if dan gharib. Namun hadits-hadits tersebut saling menguatkan satu dan lainnya. Inilah yang menjadi pendapat Ahlus Sunnah dan pendapat yang benar.

Ibnul Qayyim kemudian menjelaskan, "Adapun Rafidhah (Syi'ah Al Imamiyah), mereka memiliki pendapat yang keempat. Mereka berpendapat bahwa Imam Mahdi adalah Muhammad bin Al-Hasan Al-'Askariy Al-Muntazhar (yang dinanti-nanti). Dia merupakan keturunan Al-Husain bin 'Ali, bukan dari keturunan Al-Hasan bin 'Ali (sebagaimana yang diyakini Ahlus Sunnah). Dia akan hadir di berbagai negeri tetapi tidak kasatmata, dia akan mewariskan tongkat dan menutup padang Sahara. Dia akan masuk Sirdab Samira' semasa kanak-kanak sejak lebih dari 500 tahun. Kemudian tidak ada satu pun melihatnya setelah itu. Dan tidak pernah diketahui berita, begitu pula jejaknya. Namun, setiap hari orang-orang Rafidhah selalu menanti dengan tunggangan kuda di pintu Sirdab. Mereka sering berteriak agar Imam Mahdi tersebut dapat keluar menemui mereka. Mereka memanggil, "Wahai tuan kami, keluarlah." Namun mereka pun pulang dengan tangan hampa, tidak mendapatkan apa-apa. Usaha mereka yang begitu giat, hanya sia-sia belaka." Lihat *Al-Manar Al-Munif*, hlm. 148-152.

Nama Imam Mahdi

Nama Imam Mahdi adalah Muhammad, sedangkan nama ayahnya adalah 'Abdullah. Jadi, nama Imam Mahdi dan nama ayahnya sama dengan Rasulullah ﷺ.

Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِى يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِى

"*Dunia ini tidak akan sirna hingga seorang pria dari keluargaku yang namanya sama dengan namaku (yaitu Muhammad) menguasai Arab.*" (HR. Tirmidzi no. 2230, dari 'Abdullah bin Mas'ud. At Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini diriwayatkan pula oleh 'Ali, Abu Sa'id, Ummu Salamah, dan Abu Hurairah, status hadits ini *hasan shahih*. Syaikh Al Albani mengatakan dalam *Misykatul Mashobih* 5452:16 bahwa hadits ini *hasan*).

Maksud bahwa orang tersebut akan menguasai Arab adalah ia akan menguasai non-Arab juga. Ath Thibi mengatakan, "Dalam hadits di atas tidak disebutkan non-Arab, namun mereka tetap termasuk dalam hadits tersebut. Jika dikatakan menguasai Arab, maka itu berarti juga menguasai non-Arab karena Arab dan non-Arab adalah satu kata dan satu tangan." (Lihat *'Aun Al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud*, Abu Thayyib, 11:250, Darul Kutub Al 'Ilmiyyah, Beirut, cetakan kedua, 1415 H).

Begitu pula Nabi ﷺ mengatakan mengenai Imam Mahdi,

مِنْ أَهْلِ بَيْتِى يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِى وَاسْمُ أَبِيهِ اسْمَ أَبِى

"*Dia berasal dari keluargaku. Namanya (yaitu Muhammad) sama dengan namaku. Nama ayahnya (yaitu 'Abdullah) pun sama dengan nama ayahku.*" (HR. Abu Daud, no. 4282, dari 'Abdullah bin Mas'ud. Syaikh Al-Albani dalam *Shahih wa Dha'if Sunan Abi Daud* mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*).

Imam Mahdi berasal dari keturunan Fathimah, putri Nabi ﷺ.

Nabi ﷺ bersabda,

الْمَهْدِىُّ مِنْ عِتْرَتِى مِنْ وَلَدِ فَاطِمَةَ

"*Imam Mahdi adalah dari keluargaku dari keturunan Fathimah.*" (HR. Abu Daud, no. 4284, dari Ummu Salamah. Syaikh Al-Albani dalam *Shahih wa Dha'if Sunan Abu Daud* mengatakan bahwa hadits ini *sahih*).

Hadits di atas menunjukkan bahwa Imam Mahdi berasal dari keturunan Nabi ﷺ, yaitu dari jalur Fathimah. Inilah pendapat yang tepat.

Oleh karena itu, nama Imam Mahdi--sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Katsir--adalah:

مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ العَلَوِي الفَاطِمِي الحَسَنِي

Muhammad bin Abdullah Al-'Alawi (keturunan Ali bin Abu Thalib) Al-Fathimiy (keturunan Fatimah binti Muhammad) Al-Hasaniy (keturunan Hasan bin 'Ali). Lihat *An-Nihayah fi Al-Fitan wa Al-Malahim*, hlm. 17.

Waktu munculnya Imam Mahdi

Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ تَذْهَبُ أَوْ لاَ تَنْقَضِى الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِى يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِى

"*Dunia tidak akan lenyap atau tidak akan sirna hingga seseorang dari keluargaku menguasai bangsa Arab. Namanya sama dengan namaku.*" (HR. Tirmidzi, no. 2230 dan Abu Daud no. 4282, dari Zirr, dari 'Abdullah. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *hasan sahih*).

Ibnu Katsir mengatakan, "Imam Mahdi akan muncul di akhir zaman. Saya mengira bahwa munculnya Imam Mahdi adalah sebelum turunnya Nabi 'Isa, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits-hadits yang menyebutkan hal ini." Lihat *An-Nihayah fi Al-Fitan wa Al-Malahim*, hlm. 15.

Sifat fisik Imam Mahdi

Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda,

الْمَهْدِىُّ مِنِّى أَجْلَى الْجَبْهَةِ أَقْنَى الأَنْفِ

"*Imam Mahdi adalah keturunanku. Dahinya lebar (atau rambut kepala bagian depannya tersingkap) dan hidungnya mancung.*" (HR. Abu Daud, no. 4285. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *hasan*).

Al-Qariy mengatakan, “Hidung beliau tidaklah pesek karena bentuk hidung semacam ini kurang disukai.” Lihat keterangan Al-Qariy yang disebutkan oleh Abu Thayib dalam *'Aun Al-Ma'bud*, 11:252, Darul Kutub Al 'Ilmiyyah, Beirut, cetakan kedua, tahun 1415 H.

Di masa Imam Mahdi akan tersebar kemakmuran dan keadilan

Di masa Imam Mahdi akan penuh dengan keadilan dan kemakmuran, berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Di zaman beliau, harta begitu melimpah, banyak ditumbuhi tanaman, dan semakin banyak hewan ternak. Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمَهْدِىُّ مِنِّى أَجْلَى الْجَبْهَةِ أَقْنَى الأَنْفِ يَمْلأُ الأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلاً كَمَا مُلِئَتْ جَوْرًا وَظُلْمًا يَمْلِكُ سَبْعَ سِنِينَ

“*Imam Mahdi berasal dari keturunanku. Beliau memiliki dahi yang lebar dan hidung yang mancung. Di masanya, akan tersebar keadilan di muka bumi, sebagaimana sebelumnya penuh dengan kezaliman dan kelaliman. Beliau akan berkuasa selama tujuh tahun*.” (HR. Abu Daud, no. 4285. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *hasan*).

Juga dari Abu Sa'id Al-Khudri ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَكُونُ فِى أُمَّتِى الْمَهْدِىُّ إِنْ قُصِرَ فَسَبْعٌ وَإِلاَّ فَتِسْعٌ فَتَنْعَمُ فِيهِ أُمَّتِى نَعْمَةً لَمْ يَنْعَمُوا مِثْلَهَا قَطُّ تُؤْتَى أُكُلَهَا وَلاَ تَدَّخِرُ مِنْهُمْ شَيْئًا وَالْمَالُ يَوْمَئِذٍ كُدُوسٌ فَيَقُومُ

الرَّجُلُ فَيَقُولُ يَا مَهْدِىُّ أَعْطِنِى فَيَقُولُ خُذْ

"Akan ada pada umatku Al Mahdi. Jika masanya pendek (dia memerintah) selama tujuh tahun, jika tidak maka sembilan tahun. Pada masa itu umatku akan mendapatkan kenikmatan yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Mereka akan memperoleh banyak makanan dan mereka tidak akan menyimpannya. Pada saat itu, harta begitu melimpah. Ada seseorang yang mengatakan, 'Wahai Imam Mahdi, berilah aku sesuatu.' Lalu beliau mengatakan, 'Ambillah'." (HR. Ibnu Majah, no. 4083. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *hasan*).

Dalam riwayat Tirmidzi dikatakan,

« فَيَجِىءُ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَيَقُولُ يَا مَهْدِىُّ أَعْطِنِى أَعْطِنِى » . قَالَ « فَيَحْثِى لَهُ فِى ثَوْبِهِ مَا اسْتَطَاعَ أَنْ يَحْمِلَهُ »

"Datanglah seseorang kepada Imam Mahdi, lalu dia berkata, 'Wahai Imam Mahdi, berikanlah aku sesuatu, berikanlah aku sesuatu.' Lalu Nabi berkata, "Imam Mahdi pun menuangkan sesuatu di pakaiannya yang ia tidak sanggup memikulnya." (HR. Tirmidzi, no. 2232. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *hasan*).

Dalam riwayat Al-Hakim juga dikatakan,

يَخْرُجُ فِي آخِرِ أُمَّتِي المَهْدِيُّ يَسْقِيْهِ اللهُ الغَيْثَ ، وَتُخْرِجُ الأَرْضُ نَبَاتَهَا ، وَيُعْطِي المَالَ صِحَاحًا ، وَتَكْثُرُ المَاشِيَةُ وَتَعْظُمُ الأُمَّةُ ، يَعِيْشُ سَبْعًا أَوْ ثَمَانِيًا » يَعْنِي حِجَجًا

"Imam Mahdi akan keluar di akhir umatku. (Pada masanya), Allah akan menurunkan hujan, akan menumbuhkan tanaman di muka

bumi, harta akan dibagi secara merata. Binatang ternak akan semakin banyak, begitu juga umat akan bertambah besar. Imam Mahdi hidup selama 7 atau 8 tahun." (HR. Al-Hakim, 4:557-558. Hadits ini dikatakan *sahih* oleh Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Ash Shohihah* no. 711).

Masa kekuasaan Imam Mahdi

Disebutkan dalam riwayat Tirmidzi,

إِنَّ فِى أُمَّتِى الْمَهْدِىَّ يَخْرُجُ يَعِيشُ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ تِسْعًا

"*Imam Mahdi akan muncul di tengah-tengah umatku dan ia akan berkuasa selama lima, tujuh, atau sembilan tahun*." Ada keraguan dari Zaid, salah seorang periwayat hadits ini. (HR. Tirmidzi, no. 2232, dari Abu Sa'id Al-Khudri. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan).

Al-Mubarakfuri menjelaskan, "Dalam riwayat dari Abu Sa'id Al Khudri dalam Sunan Abu Daud disebutkan bahwa Imam Mahdi berkuasa selama tujuh tahun dan tidak ada keraguan sama sekali dari perawi. Begitu pula dalam hadits Ummu Salamah disebutkan pula bahwa Imam Mahdi akan berkuasa selama tujuh tahun. Di sini juga tanpa disebutkan adanya keraguan dari perawi. Dari sini, hadits yang menggunakan lafazh tegas lebih didahulukan daripada lafazh yang masih ada *syak* (keraguan)." (*Tuhfah Al-Ahwadzi*, Syaikh Muhammad 'Abdurrahman bin 'Abdurrahim Al Mubarakfuri Abul 'Alaa, 6:404).

Dari penjelasan beliau menunjukkan bahwa yang lebih tepat jika kita katakan, Imam Mahdi berkuasa selama tujuh tahun. Wallahu a'lam.

Di mana Imam Mahdi Muncul?

Tidak ada sama sekali riwayat yang sahih yang menunjukkan di manakah tempat munculnya Imam Mahdi atau waktu kapan keluarnya Imam Mahdi. Akan tetapi, para ulama menjelaskan hal itu dari kesimpulan beberapa riwayat, namun tidak ditegaskan pasti di mana dan kapan munculnya. Lihat *Asyrot As-Saa'ah*, hlm. 97.

Imam Mahdi akan muncul dari arah timur (yaitu timur Jazirah Arab). Sebagaimana hal ini diisyaratkan dalam riwayat Ibnu Majah. (HR. Ibnu Majah no. 4084, dari Tsauban. Dalam Az-Zawaid dikatakan bahwa sanad hadits ini sahih dan periwayatnya adalah *tsiqqah* (terpercaya). Al-Hakim dalam *Al-Mustadrok* mengatakan bahwa riwayat ini sahih sesuai syarat Bukhari-Muslim. Sedangkan Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa riwayat ini *dhaif*).

Ibnu Katsir mengatakan, "Imam Mahdi akan muncul dari arah timur dan bukan dari Sirdab Samira' sebagaimana yang disangkakan oleh Syi'ah (Rafidhah). Mereka menunggu sampai sekarang, padahal persangkaan orang Rafidhah itu hanyalah igauan semata, pemikiran yang sangat lemah, dan pemahaman gila yang dimasukkan oleh syaithan. Sangkaan mereka tidak ada landasan sama sekali dari Alquran maupun As Sunnah serta apa yang mereka sangkakan sangat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal yang sehat." Lihat *An-Nihayah fi Al-Fitan wa Al-Malahim*, hlm. 17.

Nabi 'Isa ﷺ akan shalat di belakang Imam Mahdi

Ketika Nabi 'Isa ﷺ turun kembali di akhir zaman, beliau akan shalat di belakang Imam Mahdi yaitu menjadi makmum di belakangnya.

Dari Jabir bin 'Abdillah ﷺ, Nabi ﷺ bersabda,

لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِى يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ - قَالَ - فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ ﷺ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ تَعَالَ صَلِّ لَنَا. فَيَقُولُ لاَ. إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أُمَرَاءُ. تَكْرِمَةَ اللَّهِ هَذِهِ الأُمَّةَ

"*Sekelompok dari umatku ada yang akan terus membela kebenaran hingga hari kiamat. Menjelang hari kiamat turunlah 'Isa bin Maryam. Kemudian pemimpin umat Islam saat itu berkata, "(Wahai Nabi Isa), pimpinlah shalat bersama kami." Nabi 'Isa pun menjawab, "Tidak. Sesungguhnya sudah ada di antara kalian yang pantas menjadi imam (pemimpin). Sungguh, Allah telah memuliakan umat ini.*" (HR. Muslim, no. 156).

Dalam hadits yang *muttafaqun 'alaih* (disepakati Bukhari dan Muslim), Rasulullah ﷺ bersabda,

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ

"*Bagaimana kalian jika 'Isa bin Maryam turun di tengah-tengah kalian dan imam kalian dari kalangan kalian sendiri?*" (HR. Bukhari, no. 3449 dan Muslim, no. 155, dari Abu Hurairah).

Abu Dzar Al-Harawiy, dari Al-Jauzaqi, dari sebagian ulama masa silam mengatakan bahwa makna "*Imamukum minkum*" (Imam kalian adalah dari kalian sendiri), yaitu imam tersebut berhukum dengan Alquran dan bukan dengan Injil.

Ibnu At-Tiin mengatakan, "Makna *'Imamukum minkum'* (Imam kalian adalah dari kalian sendiri), yaitu bahwa syari'at Nabi Muhammad itu akan terus dipakai hingga hari kiamat." (*Fath Al-Bari*, Ibnu Hajar Al-Asqalani, 6:493-494).

Ringkasnya, maksud penjelasan di atas bahwa Imam Mahdi adalah sebagai imam (pemimpin) kaum muslimin ketika itu. Termasuk pula Nabi Isa عليه السلام, beliau akan bermakmum di belakang Imam Mahdi. Beliau pun akan mengikuti syari'at Islam.

Riwayat yang membicarakan Imam Mahdi adalah mutawatir

Mutawatir secara bahasa berarti berturut-turut (*tatabu'*). Secara istilah, hadits mutawatir adalah hadits yang diriwayatkan dari jalan yang sangat banyak sehingga mustahil untuk bersepakat dalam kedustaan karena mengingat banyak jumlahnya dan kesalehannya serta perbedaan tempat tinggal.

Hadits mutawatir ada dua macam yaitu ***mutawatir lafzhi*** dan *mutawatir ma'nawi*. *Mutawatir lafzhi* adalah hadits yang jumlah periwayatannya amat banyak dan semuanya menggunakan lafazh yang sama atau hampir sama. Sedangkan *mutawatri ma'nawi* adalah hadits yang membicarakann suatu masalah dengan berbagai macam redaksi, namun menunjukkan pada satu pembicaraan.

Hadits yang membicarakan mengenai kemunculan Imam Mahdi adalah hadits *mutawatir ma'nawi*. Artinya, hadits tersebut membicarakan mengenai Imam Mahdi dengan berbagai macam redaksi, namun intinya atau maksudnya sama yaitu membicarakan kemunculan Imam Mahdi. Ini menunjukkan bahwa kemunculannya mustahil untuk dikatakan dusta.

Al-Hafizh Abul Hasan Al-Aabari mengatakan, "Berita yang membicarakan munculnya Imam Mahdi adalah hadits yang mutawatir dan amat banyak riwayat yang berasal dari Nabi ﷺyang membicarakan mengenai kemunculannya." (*Tahdzib At-Tahdzib*, Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, 9:126).

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan, "Hadits-hadits yang membicarakan mengenai kemunculan Imam Mahdi adalah hadits yang sahih sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Daud, At Tirmidzi, Ahmad dan selainnya, dari hadits Ibnu Mas'ud atau yang lainnya." (*Minhaj As-Sunnah An-Nabawiyah*, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, 8:254).

Asy Syaukani mengatakan, "Hadits-hadits yang membicarakan mengenai kemunculan Imam Mahdi yang dinanti-nanti ada dalam 50 hadits. Di antara hadits tersebut ada yang sahih, hasan, dan dho'if. Hadits yang membicarakan Imam Mahdi dipastikan adalah hadits mutawatir, tanpa keraguan sedikit pun. . Begitu pula berbagai riwayat dari para sahabat tentang kemunculan Imam Mahdi amat banyak. Bahkan perkataan para sahabat ini dapat dihukumi sebagai hadits marfu' yaitu perkataan Nabi, karena tidak mungkin ada ruang ijtihad dari mereka dalam masalah ini." (Lihat *Asyrot As-Saa'ah*, hlm. 105). Shidiq Hasan Khon—ulama India dan merupakan murid Asy Syaukani— mengatakan, "Ha-

dits yang membicarakan mengenai kemunculan Imam Mahdi dengan berbagai macam periwayatan adalah amat banyak, bahkan sampai derajat *mutawatir ma'nawi*. Hadits-hadits yang membicarakan hal tersebut disebutkan dalam berbagai kitab Sunan dan selainnya, juga dalam berbagai mu'jam dan kitab musnad." *(Al-Idza'ah lima Kaana wa Maa Yakuunu Baina Yaday As-Saa'ah*, hlm. 112-113. Dinukil dari *Asyrotus Saa'ah*, hlm. 104).

Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna.

Panggang, Gunungkidul, 3 Muharram 1431 H

Kekeliruan "Ustadz Akhir Zaman"

Ustadz akhir zaman ini memprediksi usia umat Islam hanya sampai 1500 Hijriyah, Imam Mahdi akan dibaiat 2020, dan Imam Mahdi sudah berada di Suria sedang berjihad.

Sanggahan:

Pertama: Ustadz akhir zaman ini tidak peduli dalil yang dipakai, asal dengan metode *cok-galicok* atau ilmu *cocokloginya*.

Sumber dalilnya seputar:

- Hadits-hadits lemah, bahkan palsu.
- Berita media sosial dipakai.
- Cerita teman dipakai sebagai dalil.
- Perkataan orang Yahudi pun dipakai sebagai dalil.

Padahal Allah telah ingatkan,

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴾

"*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*" (QS. Al-Hujurat: 6).

Kedua: Mereka memaknai hadits seenaknya tanpa merujuk pada perkataan ulama, sehingga banyak hadits yang dipelintir dan dipaksakan, agar menunjukkan bahwa peristiwa tertentu yg terjadi akhir-akhir ini adalah peristiwa yang dimaksud Nabi ﷺ dalam haditsnya. Padahal Nabi ﷺ sendiri tidak pernah memaksudkan seperti itu, juga para ulama tidak ada yang menafsirkan seperti itu.

Bahayanya adalah:

1. Berdusta atas nama Nabi ﷺ.
2. Pendengar menyangka itu kebenaran padahal kebatilan.
3. Mencoreng nama Islam karena banyak prediksi yang tidak sesuai fakta.

Hadits ini harusnya dijadikan pengingat,

عَنْ الْمُغِيرَةِ رضي الله عنه قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ إِنَّ كَذِبًا عَلَيَّ لَيْسَ كَكَذِبٍ عَلَى أَحَدٍ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنْ النَّارِ

Dari Al-Mughirah رضي الله عنه, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya berdusta atasku tidak seperti berdusta atas orang yang lain. Barangsiapa berdusta atasku dengan sengaja,*

maka hendaklah dia mengambil tempat tinggalnya di neraka." (HR. Al-Bukhari, no. 1229).

Ketiga: Ternyata "ada udang di balik batu". Dajjal itu akan masuk ke kota-kota, maka ayo kita hidup di pegunungan saja. Akhirnya banyak yang beli tanah di gunung dan segera bangun. Kemudian ia nanti yang akan mengelola agar rumah itu terjaga dan dipakai untuk kebaikan. Padahal para ulama yang membahas perihal Dajjal tidak melakukan apa yang mereka lakukan, juga tidak menyarankan seperti itu. Mereka menyarankan selamatnya dari Dajjal adalah masalah benarnya iman kita ataukah tidak.

Keempat: Ustadz akhir zaman selalu ingin kiamat segera terjadi, sampai ingin memaksakan dalil harus dihubungkan dengan tanda-tanda kiamat. Seperti tanda kiamat dengan munculnya dukhan dikaitkan dengan munculnya asap di Sumatra dan Kalimantan.

Panggang, Gununungkidul, 28 Rabiul Awwal 1441 H

Biografi Penulis

Nama lengkap : Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.

Lahir : Ambon, 24 Januari 1984.

Orang Tua : Usman Tuasikal, S.E. dan Zainab Talaohu, S.H.

Adik Kandung: Aisyah Elfira Tuasikal, S.T., M.T.

Status : Menikah dengan Rini Rahmawati, A.Md.

Anak : Rumaysho Tuasikal, Ruwaifi'Tuasikal, Ruqoyyah Tuasikal.

Pendidikan Formal

- Pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas di Jayapura, Papua.
- Sarjana Teknik Kimia, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2002-2007)
- Master of Polymer Engineering (Chemical Engineering), King Saud University (Riyadh-KSA) dari September 2010 - Februari 2013.

Pendidikan Non Formal (Belajar Islam)

- Ma'had Al-'Ilmi, Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari Yogyakarta (2004-2006).

- Di Indonesia berguru kepada Ustadz Aris Munandar, M.A. dan Ustadz Abu Isa.
- Para ulama yang jadi guru: Syaikh Shalih bin Fauzan bin 'Abdullah Al-Fauzan (anggota Komisi Fatwa Kerajaan Arab Saudi), Syaikh Sa'ad bin Nashir Asy-Syatsri (penasihat Raja Salman, Kerajaan Arab Saudi), Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir Al-Barrak (ulama senior di kota Riyadh, pakar akidah), dan Syaikh Shalih bin 'Abdillah Al-'Ushaimi (ulama yang terkenal memiliki banyak sanad dan banyak guru). Serta masih ada beberapa ulama lainnya.

Karya Penulis

1. *Mengikuti Ajaran Nabi Bukanlah Teroris.* Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan kedua, Tahun 2013.
2. *Panduan Amal Shalih di Musim Hujan.* Penerbit Pustaka Muslim. Tahun 2013.
3. *Kenapa Masih Enggan Shalat*. Penerbit Pustaka Muslim. Tahun 2014.
4. *10 Pelebur Dosa*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan pertama, Tahun 2014.
5. *Panduan Qurban dan Aqiqah*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan pertama, Tahun 2014.
6. *Imunisasi, Lumpuhkan Generasi* (bersama tim). Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan kedua, Tahun 2015.

7. *Pesugihan Biar Kaya Mendadak*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan pertama, Tahun 2015.
8. *Panduan Ibadah Saat Safar*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan pertama, Tahun 2015.
9. *Panduan Qurban*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan pertama, Tahun 2015.
10. *Bermodalkan Ilmu Sebelum Berdagang (seri 1 - Panduan Fikih Muamalah)*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan kedua, Tahun 2016.
11. *Mengenal Bid'ah Lebih Dekat*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan ketiga, Tahun 2016.
12. *Panduan Zakat*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan kedua, Tahun 2016.
13. *Kesetiaan pada Non-Muslim*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan kedua, Tahun 2016.
14. *Natal, Hari Raya Siapa*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan ketiga, Tahun 2016.
15. *Panduan Ramadan*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan kedelapan, Tahun 2016.
16. *Sembilan Mutiara, Faedah Tersembunyi dari Hadits Nama dan Sifat Allah*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Februari 2017.
17. *Amalan yang Langgeng (12 Amal Jariyah)*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Februari 2017.

18. *Amalan Pembuka Pintu Rezeki dan Kiat Memahami Rezeki*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Maret 2017.
19. *Meninggalkan Shalat Lebih Parah daripada Selingkuh dan Mabuk*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Juli 2017.
20. *Taubat dari Utang Riba dan Solusinya*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, September 2017
21. *Muslim Tetapi Musyrik, Empat Kaidah Memahami Syirik, Al-Qowa'idul Arba'* (bersama Aditya Budiman). Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, November 2017.
22. *Dzikir Pagi Petang Dilengkapi Dzikir Sesudah Shalat dan Dzikir Sebelum & Sesudah Tidur (Dilengkapi Transliterasi & Faedah Tiap Dzikir).* Penerbit Rumaysho. Cetakan kedua, November 2017.
23. *Buku Saku – 25 Langkah Bisa Shalat*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Desember 2017.
24. *50 Doa Mengatasi Problem Hidup*. Penerbit Rumaysho. Cetakan ketiga, Februari 2018.
25. *50 Catatan tentang Doa*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Februari 2018.
26. *Mahasantri*. M. Abduh Tuasikal dan M. Saifudin Hakim. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Maret 2018.
27. *Dia Tak Lagi Setia*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Maret 2018.
28. *Ramadhan Bersama Nabi* ﷺ. Cetakan kedua, April 2017.

29. *Panduan Ramadhan Kontemporer*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, April 2018.

30. *Seret Rezeki, Susah Jodoh*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, April 2018.

31. *Belajar Qurban Sesuai Tuntunan Nabi*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Agustus 2018.

32. *Amalan Awal Dzulhijjah Hingga Hari Tasyrik*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Agustus 2018.

33. *Mereka yang Merugi (Tadabbur Tiga Ayat Al-'Ashr)*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Agustus 2018.

34. *Jangan Pandang Masa Lalunya (Langkah untuk Hijrah)*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, September 2018.

35. *Buku Kecil Pesugihan*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, September 2018.

36. *Siap Dipinang*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Oktober 2018.

37. *Belajar Loyal*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Oktober 2018.

38. *Belajar dari Istri Nabi*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, November 2018.

39. *Perhiasan Wanita*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Januari 2019.

40. *Mutiara Nasihat Ramadan*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Februari 2019.

41. *Lima Kisah Penuh Ibrah dari Rumaysho*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Maret 2019.
42. *Buku Souvenir – Dzikir Pagi Petang*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Maret 2019.
43. *24 Jam di Bulan Ramadhan.* Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Maret 2019.
44. *Jangan Golput – Fatwa Sepuluh Ulama Salafiyyin*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, April 2019.
45. *Berbagi Faedah Fikih Puasa dari Matan Abu Syuja.* Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, April 2019.
46. *Hadits Puasa dari Bulughul Maram*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, April 2019.
47. *Untaian Faedah dari Ayat Puasa*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Mei 2019.
48. *Buku Saku Ibadah Saat Traveling*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Juli 2019.
49. *Belajar Akidah dengan Mudah, 105 Prinsip Akidah Imam Ath-Thahawiy*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, September 2019.
50. *Belajar Akidah dengan Mudah, Prinsip Akidah dari Syarhus Sunnah Imam Al-Muzani Asy-Syafi'I (Jilid 01).* Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, September 2019.
51. *Kaedah Fikih Syaikh As-Sa'di (Jilid 01).* Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Oktober 2019.

52. *Prediksi Akhir Zaman*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, November 2019.

Kontak Penulis

E-mail	: rumaysho@gmail.com
Situs (*website*)	: Rumaysho.Com, RemajaIslam.Com, DarushSholihin.Com, DSmuda.Com, Rumaysho.TV, Ruwaifi.Com, Buku-Muslim.Co
Facebook (FB)	: Muhammad Abduh Tuasikal (*Follow*)
Facebook Fans Page	: Rumaysho
Channel Youtube	: Rumaysho TV
Twitter	: @RumayshoCom,
Instagram	: RumayshoCom
Channel Telegram	: @RumayshoCom, @RemajaIslam, @DarushSholihin, @TanyaRumaysho, @DarushSholihin
Alamat	: Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.
Info Buku	: 0852 00 171 222